

INTISARI

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan sosial dan perekonomian masyarakat. Kondisi jalan yang baik akan memperlancar mobilitas penduduk dalam mengadakan kegiatan sosial dan hubungan perekonomian. Namun, jika terjadi kerusakan pada suatu jalan baik itu kerusakan yang kecil maupun besar akan berakibat bukan hanya terhalangnya kegiatan sosial dan ekonomi, namun juga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Pada dasarnya setiap struktur perkerasan jalan akan mengalami proses pengrusakan secara progresif sejak jalan pertama kali dibuka untuk lalu lintas. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu metode untuk menentukan kondisi jalan agar dapat disusun program pemeliharaan jalan menggunakan metode Pavement Condition Index (PCI). Studi kasus penelitian ini yaitu pada Jalan Triwidadi, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, terletak 14 km dari titik nol km Kabupaten Bantul. Dengan tinjauan jalan sepanjang 4 km.

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai PCI ruas tersebut adalah 34,75% Buruk (poor). Terdapat 13 jenis kerusakan dan nilai persentase antara lain: Retak Buaya 6,08%, Cekungan 6,98%, Keriting 0,90%, Amblas 5,86%, Retak Pinggir 11,04%, Retak Memanjang 22,07%, Tambalan 13,06%, Pengausan Agregat 18,02%, Lubang 8,33%, Sungkur 0,23%, Patah Slip 0,23%, Mengembang Jambul 0,23%, Pelepasan Butir 6,98%. Dan, didapat pula persentase nilai PCI Km 14-15 adalah 45,2% Sedang (fair), Km 15-16 adalah 28,05% Buruk (poor), Km 16-17 adalah 37,35% Buruk (poor), Km 17-18 adalah 28,4% Buruk (poor). Waktu penanganan menurut PCI Decision Matrix adalah segera direkonstruksi. Dan solusi penanganan menggunakan Bina Marga yaitu dengan Metode Perbaikan P2, P3, P5, dan P6.

Kata Kunci: *Pavement Condition Index (PCI), Perkerasan Jalan, Kerusakan Jalan.*